

Analisis Tingkat Pemahaman Siswa SD Negeri 101783 Desa Saentis Kec. Percut Sei Tuan terhadap Konsep Panca Indra dan Preferensi Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Khairina Firantia Azha¹, Ocha Andini Fadilla², Naifah Nazla Husni³, Elsa Maulina Br. Napitupulu⁴, Cela Talita Sianturi⁵, Roseska Natalia Marito Simanjuntak⁶, Siti Apriyanti Majid⁷, Feby Siregar⁸

¹⁻⁸Universitas Negeri Medan, Indonesia

Indonesian Journal of Learning
Studies

Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2775-5231

Penulis Korespondensi:

Ocha Andini Fadilla
ochaandini2018@gmail.com

Published by:

Perkumpulan Dosen Muslim
Indonesia



Copyright © 2025

The Author(s)

This article is licensed under CC BY-
NC-SA 4.0 License



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa kelas IV SD 101783 Desa Saentis Kec. Percut Sei Tuan terhadap materi panca indra serta mengidentifikasi media pembelajaran yang disukai. Panca indra merupakan materi dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, namun pemahaman terhadap konsep ini sering kali masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket tertutup yang terdiri dari 10 pernyataan. Angket dibagikan secara langsung kepada seluruh siswa kelas IV dan hasilnya dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami dengan baik materi panca indra, meliputi bagian-bagian organ, fungsi, serta cara menjaga kesehatannya. Sebaliknya, dari sisi preferensi belajar, mayoritas siswa menyatakan lebih senang jika guru menggunakan media audiovisual berupa video atau animasi dibandingkan metode konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka.

Kata Kunci: *pemahaman belajar, panca indra, media video, pembelajaran*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sekolah dasar menjadi tahap awal dalam proses tersebut. Pada jenjang ini, siswa dikenalkan pada berbagai mata pelajaran yang membentuk dasar pengetahuan mereka, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan tentang fenomena alam serta keterampilan untuk memecahkan masalah sederhana yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi IPA kelas IV yang krusial adalah panca indra. Materi ini mengajarkan siswa tentang lima organ penting manusia, yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, beserta fungsi serta cara perawatannya. Panca indra seharusnya menjadi

materi yang dekat dengan siswa karena berkaitan dengan aktivitas harian mereka, seperti melihat, mendengar, merasakan, mencium, dan menyentuh. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ini. Mereka tidak hanya kesulitan menyebutkan bagian-bagian panca indra, tetapi juga kurang memahami bagaimana cara menjaga kesehatan organ tersebut.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik materi yang konkret dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Pada praktiknya, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah atau penugasan membaca buku teks. Hal ini membuat pembelajaran bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Padahal, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata, visualisasi, dan media pembelajaran yang dapat dilihat atau didengar secara langsung. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. Media audiovisual, khususnya video pembelajaran, terbukti mampu membuat siswa lebih tertarik, fokus, dan memahami konsep yang diajarkan. Mayer dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa penggunaan visual (gambar/animasi) yang dikombinasikan dengan audio (suara/penjelasan) dapat meningkatkan proses belajar karena informasi diproses melalui dua saluran kognitif sekaligus. Artinya, materi yang disampaikan dengan video lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Selain aspek kognitif, media video juga memengaruhi aspek afektif siswa. Video yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kejenuhan, dan membuat suasana kelas lebih hidup. Hal ini penting karena motivasi belajar yang tinggi sering kali berkorelasi dengan pencapaian akademik yang lebih baik. Beberapa penelitian mutakhir (Kumalasari & Arifin, 2024; Sholikhah et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan kemandirian serta kreativitas siswa. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa kelas IV SD 101783 Percut Sei Tuan terhadap materi panca indra sekaligus mengetahui media pembelajaran yang paling mereka sukai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kondisi pembelajaran di sekolah dasar serta rekomendasi bagi guru dalam memilih strategi dan media yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan karena dapat memberikan gambaran faktual mengenai pemahaman siswa tanpa perlu melakukan uji hipotesis yang rumit. Penelitian dilakukan di SD 101783 Percut Sei Tuan dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang sebagai responden. Jumlah tersebut dianggap representatif karena memungkinkan pengambilan data secara menyeluruh sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata kelas tersebut. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang berisi 10 pernyataan sederhana mengenai pemahaman siswa terhadap materi panca indra serta preferensi media pembelajaran. Angket ini dirancang agar mudah dipahami oleh anak sekolah dasar dengan jawaban sederhana, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Pernyataan dalam angket mencakup tiga aspek: pemahaman bagian panca indra, pemahaman fungsi, pemahaman cara merawat, serta pilihan media pembelajaran yang disukai siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan

mendatangi sekolah secara langsung. Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan petunjuk cara mengisi angket. Siswa kemudian diminta untuk mengisi angket secara mandiri dan jujur sesuai dengan pemahaman mereka. Setelah selesai, seluruh angket dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah respon “Ya” dan “Tidak” pada setiap butir pernyataan, kemudian mengubahnya ke dalam bentuk persentase. Hasil persentase inilah yang menjadi dasar interpretasi untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa dan preferensi media pembelajaran mereka.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas IV SD 101783 Percut Sei Tuan terhadap materi panca indra masih rendah. Sebanyak 66,7% siswa belum mampu menjawab dengan benar pernyataan yang berkaitan dengan bagian, fungsi, maupun cara merawat panca indra. Hanya 33,3% siswa yang menunjukkan pemahaman cukup baik. Fakta ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA, khususnya pada materi panca indra, belum berjalan sesuai dengan harapan. Padahal, materi panca indra seharusnya lebih mudah dipahami karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Tabel 1. Pemahaman siswa terhadap materi panca indra

Kategori Pemahaman	Jumlah Siswa	Persentase
Memahami Materi Panca Indra	10 siswa	33,3%
Tidak Memahami Materi Panca Indra	20 siswa	66,7%
Total	30 siswa	100%

Tabel 2. Preferensi siswa terhadap media pembelajaran

Media Pembelajaran yang Disukai	Jumlah Siswa	Persentase
Suka belajar menggunakan video	25 siswa	83,3%
Suka belajar dengan metode	5 siswa	16,7%
Total	30 siswa	100%

Pembahasan

Rendahnya pemahaman siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penggunaan metode pembelajaran yang masih dominan berbasis ceramah membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar. Guru lebih banyak menyampaikan informasi secara verbal tanpa dukungan media visual yang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan untuk membayangkan organ-organ panca indra dan mekanisme kerjanya. Kedua, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru juga menjadi penyebab. Sebagian besar siswa hanya mengandalkan buku teks, padahal anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman visual dan konkret.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyaningsih, Aka, dan Wiguna (2023) yang menunjukkan bahwa siswa SD membutuhkan media pembelajaran interaktif

untuk memahami organ tubuh manusia. Tanpa media yang tepat, siswa cenderung hanya menghafal tanpa benar-benar memahami konsep. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode tradisional. Selain masalah pemahaman, penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas siswa lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan video. Sebanyak 83,3% siswa memilih video sebagai media pembelajaran favorit dibandingkan metode konvensional seperti membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru. Siswa menganggap bahwa video lebih menarik karena dapat menampilkan gambar bergerak, animasi, serta suara yang membuat mereka lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kumalasari dan Arifin (2024) yang membuktikan bahwa video animasi mampu meningkatkan pemahaman sekaligus kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Penggunaan video tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga pada motivasi belajar siswa. Sholikhah, Suwartini, dan Rahmawati (2024) menemukan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Bahkan, Sae dan Radia (2023) menegaskan bahwa video animasi dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif dan psikomotor mereka. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Multimedia Learning yang dikembangkan oleh Mayer. Menurut teori tersebut, pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa menerima informasi melalui dua saluran sekaligus, yaitu visual (gambar/animasi) dan verbal (suara/teks). Dengan adanya kombinasi ini, siswa dapat lebih mudah memproses dan mengingat informasi yang dipelajari. Hal ini menjelaskan mengapa siswa lebih tertarik pada video, karena media tersebut menghadirkan kombinasi audio dan visual yang saling melengkapi.

Namun demikian, efektivitas video sebagai media pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari peran guru. Video hanyalah alat bantu; keberhasilan pembelajaran tetap sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola kelas. Guru perlu memastikan bahwa video yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran, memiliki durasi yang sesuai, menggunakan bahasa sederhana, dan dilengkapi dengan penjelasan tambahan. Setelah pemutaran video, guru juga sebaiknya mengajak siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan, atau memberikan kuis singkat untuk memastikan pemahaman. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa tidak hanya menjadi penonton pasif. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi panca indra disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Penggunaan video sebagai media audiovisual terbukti mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru perlu berinovasi dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas IV SD 101783 Percut Sei Tuan terhadap materi panca indra masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang belum mampu menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan mengenai bagian, fungsi, dan cara merawat panca indra. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPA, khususnya pada materi panca indra, masih memerlukan inovasi dalam strategi dan media pembelajaran. Di sisi lain, preferensi siswa menunjukkan kecenderungan kuat terhadap penggunaan media audiovisual berupa video. Mayoritas siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran disampaikan melalui video dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, video dapat menjadi alternatif media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru lebih sering menggunakan media audiovisual, khususnya video edukasi, dalam menyampaikan materi IPA. Media video yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa, serta dikombinasikan dengan penjelasan dan aktivitas interaktif agar siswa tidak hanya menjadi penonton pasif. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran seperti proyektor, speaker, dan akses internet sehingga pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan optimal. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengombinasikan metode angket dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi panca indra dapat meningkat secara signifikan.

Referensi

- Cahyaningsih, I. D., Aka, K. A., & Wiguna, F. A. (2023). Pengembangan Multimedia Berbasis Articulate Storyline pada Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh pada Manusia (Panca Indra). *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(2).
- Kumalasari, N., & Arifin, Z. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Pemahaman dan Kemandirian Siswa pada Pelajaran IPA. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1).
- Sholikhah, S., Suwartini, S., & Rahmawati, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Permata Bangsa Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Nakula*, 4(1).
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2).
- Sihombing, L., Tarigan, I. S., Pakpahan, B. A. S., & Widiastuti, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa SD 173304 Lumban Holbung Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Sadewa*, 2(3).